

Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ips pada Kelas VII E Smpn 10 Pontianak

Oktapiani Risti¹, Sri Buwono², Thomy Sastra Atmaja³, Aminuyati⁴, Venny Karolina⁵

¹⁻⁵Universitas Tanjungpura

Email: ¹f1261201009@student.untan.ac.id, ²sri.buwono@fkip.untan.ac.id, ³thomy.sastra@fkip.untan.ac.id,
⁴aminuyati@fkip.untan.ac.id, ⁵vennykarolina@fkip.untan.ac.id

Korespondensi penulis: sri.buwono@fkip.untan.ac.id*

Abstract. *This research was conducted to determine the learning styles of students in social studies learning in class VII E of SMPN 10 Pontianak. The research approach used is a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research that has been carried out, it is clear that: 1. In implementing social studies learning, there are three stages carried out, namely a). Learning planning by creating learning tools that address students' learning styles, learning tools in the form of teaching modules, models, methods and media b). Implementation of learning with models, methods and learning media that are not commensurate with students' learning styles c). Learning evaluation includes formative and summative assessments 2. Learning styles of class students in learning in class VII E include: a). Visual learning style focuses on viewing image and video media b). Auditory learning style focuses on listening to lectures and discussions c). The kinesthetic learning style focuses on practice or moving using body movements as a guide. 3. Factors that influence students' learning styles are: a). Emotional b). Environment.*

Keyword: *Learning Style, Students, Social Studies Learning*

Abstark.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada kelas VII E SMPN 10 Pontianak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa: 1. Dalam implementasi pembelajaran IPS ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu a). Perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran yang mengarah pada gaya belajar peserta didik, perangkat pembelajaran dengan berupa modul ajar, model, metode serta media b). Pelaksanaan pembelajaran dengan model, metode, dan media pembelajaran yang kurang sepadan dengan gaya belajar peserta didik c). Evaluasi pembelajaran mencakup asesmen formatif dan sumatif 2. Gaya belajar peserta didik kelas dalam pembelajaran di kelas VII E diantara lain: a). Gaya belajar visual berfokus dengan melihat media gambar dan video b). Gaya belajar auditorial fokus mendengarkan ceramah dan diskusi c). Gaya belajar kinestetik berfokus dengan praktik atau bergerak menggunakan gerakan tubuh sebagai petunjuk. 3. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik yaitu: a). Emosional b). Lingkungan.

Kata kunci: Gaya Belajar, Peserta Didik, Pembelajaran IPS

I. PENDAHULUAN

Setiap peserta didik dalam belajar memiliki perbedaan gaya belajar antara satu peserta didik dengan yang lainnya, hal ini didasari dari kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Menurut DePorter (2000, h.112), gaya belajar diartikan sebagai cara yang diterapkan untuk menyerap informasi secara mudah serta mengolah informasi yang ada. Menurut Sulistyono (2003, h.80), gaya belajar didefinisikan cara menerima serta memahami informasi. Gaya belajar menjadi kunci peserta didik mengembangkan kemampuannya. Maka gaya belajar yang berbeda ini dilihat dari kebiasaan para peserta didik sesuai dengan kondisi fisik yang meliputi alat indera seperti penglihatan, pendengaran, peraba dan perasa serta psikologis peserta didik.

Peserta didik yang tidak mempunyai gangguan pada penglihatannya akan menyukai pembelajaran dengan melihat media pembelajaran dan pergerakan secara langsung, akan tetapi jika peserta didik mempunyai gangguan pada penglihatannya ia akan menggunakan cara belajar dengan mendengarkan suara yang ada disekitarnya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai gangguan pada indra peraba akan lebih menyukai pembelajaran dengan praktik.

Maka untuk menimbulkan kenyamanan peserta didik ialah menyesuaikan implementasi pembelajaran. Implementasi pembelajaran ini dilakukan dengan menyesuaikan cara belajar peserta didik. Cara belajar yang dimaksud merupakan kebiasaan yang biasa dilakukan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menimbulkan kenyamanan peserta didik, maka guru harus memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran sepadan dengan gaya belajar, maka lebih efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan modul ajar, bahan ajar, model, dan metode serta media yang sesuai. Maka pada saat perencanaan pembelajaran guru perlu menyesuaikan pembelajaran agar dapat berpengaruh pada kepuasan dan mempermudah pemahaman peserta didik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran akan lebih sesuai dan menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman untuk peserta didik.

Dalam memahami gaya belajar guru bisa melakukan variasi dan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran IPS. Menurut Mulyawati, Sumardi, & Elvira (2019, h.5) IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mencakup disiplin ilmu-ilmu sosial yang ada di kegiatan manusia secara sadar dan dirancang secara ilmiah sehingga dapat memberikan wawasan peserta didik. IPS mencakup mata pelajaran sejarah, sosiologi, geografi, dan ekonomi. Adapun hasil observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data sementara yakni:

Tabel 1 Data Hasil Pra-Riset Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII

No	Kelas	Deskripsi
1	VII A	Peserta didik kelas VII A mempunyai cara belajar dengan fokus melihat dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi menggunakan gambar dan audio.
2	VII B	Peserta didik kelas VII B mempunyai cara belajar yang fokus mendengarkan guru ketika menjelaskan dan menyukai cara belajar yang dilakukan secara praktik.
3	VII C	Peserta didik kelas VII C mempunyai cara belajar dengan fokus melihat dan mendengarkan guru menjelaskan menggunakan gambar dan video.
4	VII D	Peserta didik kelas VII D mempunyai cara belajar yang fokus melihat guru menjelaskan menggunakan gambar dan menyukai cara belajar yang dilakukan secara praktik.
5	VII E	Peserta didik kelas VII E mempunyai cara belajar yang fokus mendengarkan guru ketika menjelaskan menggunakan gambar dan audio serta menyukai cara belajar yang dilakukan secara praktik.
6	VII F	Peserta didik kelas VII F mempunyai cara belajar dengan fokus melihat dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi menggunakan gambar dan video.
7	VII G	Peserta didik kelas VII G mempunyai cara belajar dengan fokus melihat dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi menggunakan gambar dan video.
8	VII H	Peserta didik kelas VII H mempunyai cara belajar yang fokus melihat guru menjelaskan menggunakan gambar dan menyukai cara belajar yang dilakukan secara praktik.
9	VII I	Peserta didik kelas VII I mempunyai cara belajar dengan fokus melihat dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi menggunakan gambar dan video.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 10 Pontianak, ditemukan beberapa peserta didik menyukai belajar memakai media, dan ada juga peserta didik yang menyukai membaca secara bergerak dan belajar sambil memindahkan posisi tempat duduk untuk melakukan diskusi kelompok. Kemudian ada yang tidak serius dan ada juga yang memperhatikan guru dengan

serius akan tetapi tidak dapat menjawab dengan baik ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Hasil wawancara guru IPS, bahwa dari semua kelas VII memiliki gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan suatu penelitian mengenai (1) Bagaimana implementasi pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Negeri 10 Pontianak. (2) Bagaimana gaya belajar pada peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Negeri 10 Pontianak. (3) Apa faktor yang mempengaruhi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dalam pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Negeri 10 Pontianak.

Ada beberapa teori yang digunakan dan mendukung permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Gaya Belajar

Menurut DePorter (2000, h.112), gaya belajar diartikan cara yang diterapkan untuk menyerap informasi secara mudah serta mengolah informasi yang ada. Menurut Marpaung (2016), gaya belajar ialah cara yang diterapkan dengan menyerap dan memproses serta menampung informasi yang sudah di dapat. Menurut Silitonga & Magdalena (2020), gaya belajar ialah kebiasaan peserta didik untuk lebih mudah saat memperoleh suatu informasi. Jadi dapat diartikan gaya belajar merupakan suatu cara manusia untuk berkonsentrasi, menerima, memproses, serta menampung berbagai informasi baru.

Secara umum gaya belajar dikelompokkan menjadi 3 yakni visual, auditorial, dan kinestetik (Elis, Ulfah, & Achmadi (2017).

- A. Gaya belajar visual ialah suatu gaya belajar dengan menerima informasi atau materi pembelajaran secara visualisasi yang berbentuk gambar, diagram, tabel, grafik dan simbol-simbol. Gaya belajar visual mempunyai karakteristik seperti menulis rapi serta teratur, teliti ketika melakukan sesuatu, detail, mengingat sesuatu yang sudah dilihat, suka membaca dan mudah mengingat materi pelajaran yang disajikan dengan gambar, peta atau grafik.
- B. Gaya belajar auditorial ialah gaya belajar teknik pengulangan dengan pendengaran. Gaya belajar auditorial ialah gaya belajar memiliki karakteristik seperti berbicara, menggerakkan mulut atau bibir, mengucapkan suatu tulisan yang dibaca dari materi pembelajaran, lebih cenderung suka berdiskusi dan sulit berkonsentrasi saat keadaan yang kurang kondusif atau ribut.
- C. Gaya belajar kinestetik diartikan sebagai gaya belajar berupa ialah pergerakan secara langsung, memperhatikan secara langsung dan menyentuh sesuatu secara langsung. Gaya belajar ini dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Gaya belajar kinestetik mempunyai beberapa karakteristik seperti berbicara perlahan, melihat

secara langsung, atau menyentuh seseorang yang bertujuan untuk bisa mendapatkan perhatian, berorientasi secara fisik yang ditandai dengan bergerak, praktik, menghafal materi dengan cara bergerak serta menggunakan isyarat tubuh.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Aminuyati (2019), Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan ilmu-ilmu sosial yang diselenggarakan untuk SD serta SMP dengan mencakup sosiologi, geografis, sejarah serta budaya. Menurut Endayani (2017, h.1), IPS ialah suatu ilmu yang mencakup ilmu-ilmu sosial dengan disesuaikan dan disederhanakan dengan tujuan di Pendidikan SD, SMP dan SMA. Adapun tujuan IPS menurut Maryani (2010) yaitu sebagai berikut: a) pengembangan pengetahuan ilmu-ilmu sosial; b) pengembangan kemampuan berpikir, inquiri, keterampilan sosial dalam pemecahan sosial; c) membangun kesadaran sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan; d) meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama serta berkompetisi.

2. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis pendekatan kualitatif. Menurut Nugrahani (2014) penelitian kualitatif didefinisikan teknik penelitian berupa data bersifat deskriptif berbentuk transkrip tertulis serta lisan dari pengamatan langsung terhadap perilaku seseorang.

B. Metode Penelitian

Menurut Morissan (2019), metode studi kasus adalah teknik menguji teori dan model ilmiah berdasarkan fakta. Penelitian studi kasus ini bermanfaat untuk mengumpulkan informasi atau data yang disesuaikan dengan fakta pada penelitian mengenai gaya belajar peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Morissan (2019) Lokasi penelitian dimaknai sebagai tempat yang dipergunakan peneliti mencari data yang diperlukan. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti menentukan lokasi penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Adapun dalam penelitian ini, SMP Negeri 10 Pontianak ialah lokasi yang dipilih untuk tempat penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2019), instrumen penelitian pada penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri untuk melihat, menelaah dan memahami secara langsung. Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri yang menjadi alat atau fasilitas dalam pengumpulan data sehingga dapat dilakukan secara cermat dan sistematis (Subandi, 2011). Maka pada penelitian ini peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian.

E. Sumber Data Penelitian

1) Sumber Data Primer

Menurut Purnama (2016), sumber data primer dimaknai sebagai data yang didapat bersama informan. Data primer ini tidak berupa dokumen akan tetapi data ini dihasilkan dari narasumber sehingga dijadikan objek penelitian dalam mencari informasi.

Sumber data primer penelitian ini ialah satu orang guru IPS dan empat peserta didik kelas VII E.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Indah (2017), data sekunder yakni data berupa dokumen atau data tidak diberikan secara langsung ketika pengumpulan data. Data sekunder ini bertujuan mendukung data primer sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Adapun sumber data sekunder penelitian ini ialah jurnal penelitian, buku-buku penelitian yang sudah dilakukan terdahulu sehingga dapat membantu mengungkapkan kebenaran sebuah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah dasar dari suatu penelitian dilaksanakan dengan pengamatan sehingga bisa melihat fakta atau kenyataan (Sugiyono 2022). Observasi yang dimaksud penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung.

2) Wawancara

Menurut Moleong (2013), wawancara dimaknai sebagai komunikasi yang diadakan dua pihak untuk tujuan tertentu sehingga dapat mengetahui makna dalam suatu pokok permasalahan. Adapun teknik wawancara penelitian ini ialah semi terstruktur dilaksanakan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pertanyaan masalah yang terlebih terbuka sehingga pendapat responden dapat dikembangkan semakin mendalam.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Indah (2017), teknik studi dokumentasi merupakan teknik yang menghasilkan dokumen berupa tulisan dan gambar. Dokumentasi ini dilakukan dengan menyempurnakan data hasil observasi serta wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Morissan (2019), analisis data didefinisikan sebuah usaha yang dilakukan manusia dengan tujuan menyusun data yang dihasilkan ketika observasi, wawancara serta

dokumentasi secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman peneliti terhadap kejadian yang diteliti. Adapun tahapan untuk melakukan teknik analisis data yakni:

1) Reduksi Data

Menurut Rijali (2019) reduksi data yakni tahap berupa penentuan dan penyederhanaan serta pengabstrakan data dari hasil peneliti di lapangan. Peneliti melangsungkan reduksi data dengan merangkum dan memusatkan hal penting yang membantu untuk memusatkan perhatian dan memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan gaya belajar.

2) Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2022) penyajian data adalah suatu langkah dengan menggunakan uraian bersifat singkat, bagan dan antar kategori. Penyajian data penelitian ini diadakan dengan menata data yang telah direduksi agar tersusun.

3) Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Menurut Morissan (2019), menarik kesimpulan dan verifikasi pada suatu penelitian dilakukan dengan meninjau dan menganalisis data yang sudah dihasilkan. Maka peneliti memperoleh atau memberikan kesimpulan data yang dihasilkan dari observasi serta wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran IPS Di Kelas VII E SMP Negeri 10 Pontianak

Menurut Barkah (2023), bahwa dalam implementasi pembelajaran IPS ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru antara lain perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Hal ini selaras dengan data observasi di kelas VII E mengenai implementasi pembelajaran IPS bahwa dilakukan melalui beberapa tahapan yakni:

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Barkah (2023), perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan guru dengan merancang pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik dengan harapan demi mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, dalam perencanaan pembelajaran guru memperhatikan dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan gaya belajar sehingga mudah memahami informasi. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu modul ajar, model, metode, media dan LKPD. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa guru menggunakan modul ajar di setiap pertemuan dengan materi pembelajaran IPS yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru IPS bahwa perencanaan pembelajaran ini dilakukan dengan membuat modul ajar, model, metode dan media serta LKPD yang berbeda

disetiap pertemuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan pembelajaran dapat selaras dengan gaya belajar. Hasil wawancara dengan guru IPS bahwa perencanaan pembelaran IPS guru menyesuaikan kurikulum yang berlaku di kelas VII E untuk membuat perangkat pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru juga mengatakan bahwa dalam penyusunan modul ajar guru menggunakan bahan ajar yang dikembangkan sendiri dan dari LKS peserta didik. Selanjutnya hasil wawancara bersama guru juga bahwa penyusunan modul ajar guru menyesuaikan model, metode dan media pembelajaran dengan cara belajar. Sehingga dalam penggunaan model, metode serta media yang digunakan disetiap pertemuan berbeda-beda.

Adapun hasil wawancara bersama guru IPS juga bahwa metode yang digunakan yakni diskusi, tutor sebaya, dan tanya jawab. Kemudian media pembelajaran yang digunakan ialah media gambar berupa powerpoint dan video pembelajaran. Maka dari hasil wawancara dengan guru IPS bahwa model, metode serta media yang dirancang agar lebih menarik serta bervariasi, maka peserta didik dapat tertarik pada materi yang dibawakan, secara melihat dan mendengar materi pembelajaran. Dari hasil wawancara, guru IPS menggunakan LKPD yang dikembangkan sendiri dan pemerintah, sehingga LKPD yang diberikan oleh guru ini disesuaikan dengan cara belajar peserta didik yang dilakukan dengan tes lisan dan tertulis secara individu atau kelompok.

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru memperhatikan dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda tersebut bisa mempengaruhi modul ajar yang digunakan ketika belajar. Apabila perencanaan pembelajaran selaras dengan gaya belajar maka mempermudah peserta didik memahami informasi.



Gambar 1. Wawancara Guru IPS kelas VII E

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Barkah (2023), pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan yang dilakukan dengan melalui kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup.

Dari hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa penggunaan media pembelajaran. Sehingga penggunaan metode ceramah ini membuat beberapa peserta didik tidak fokus belajar. Ada peserta didik yang sibuk sendiri dan sibuk berbicara dengan teman disebelahnya. Maka ketika guru menanyakan kembali kepada peserta didik materi yang dijelaskan, peserta didik tidak bisa merespons pertanyaan dengan betul.

Dari hasil wawancara bersama peserta didik bahwa ada peserta didik yang menyukai pembelajaran dengan mendengar penjelasan guru karena lebih fokus dan mudah memahami materi pembelajaran. Akan tetapi ada juga peserta didik yang mengantuk ketika mendengarkan ceramah. Oleh karena itu peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran dengan metode ceramah akan tidak fokus memperhatikan guru menjelaskan dan dapat membuat kondisi kelas yang ribut. Sehingga peserta didik yang cara belajar mendengarkan akan terganggu dengan keributan disekelilingnya. Ditarik kesimpulannya bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah belum efektif dan sepadan terhadap gaya belajar.

Maka dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru harus menggunakan metode yang berbeda dan guru dapat menambahkan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat sepadan dengan gaya belajar peserta didik.

Maka bisa disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru yang lebih fokus menggunakan metode ceramah tanpa penggunaan media, bisa membuat para peserta didik yang gaya belajar nya tidak sesuai akan mudah bosan dan mengantuk.

3) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Altika (2023), asesmen merupakan proses penilaian pada peserta didik sehingga dapat mengetahui hasil pencapaian tujuan proses pembelajaran. Menurut Barkah (2023), bahwa asesmen terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan 2 penilaian yaitu formatif dan sumatif. Formatif ini berkaitan dengan sikap dan keterampilan peserta didik yang dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian asesmen sumatif berkaitan dengan pengetahuan yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan memberikan tes tertulis dan lisan. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik dengan mengisi LKPD yang diberikan, sehingga peserta didik yang berfokus pada penglihatan akan mengamati gambar atau foto yang berisi masalah yang akan dibahas dan peserta didik dengan

mendengarkan akan diberikan LKPD secara berkelompok. Sedangkan LKPD secara praktik akan menyukai tes lisan karena dapat melakukan pergerakan langsung untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam evaluasi pembelajaran guru menggunakan dua asesmen yaitu formatif dan sumatif. Dari hasil wawancara dengan guru juga mengatakan bahwa asesmen formatif berkaitan dengan sikap dan keterampilan peserta didik saat implementasi pembelajaran dengan melihat keaktifan peserta didik. Untuk melihat sikap peserta didik guru melakukan observasi pada saat pelaksanaan profil pelajar Pancasila. Sedangkan asesmen sumatif berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Asesmen sumatif dilakukan memberikan LKPD yang diberikan dan dikerjakan secara berdiskusi kelompok atau individu. LKPD ini sebagai umpan balik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. pengetahuan atau pemahaman peserta didik terhadap materi IPS.

Maka bisa disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran bisa disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui 2 asesmen yakni sesmen formatif dilakukan dengan mengamati sikap dan keterampilan ketika proses pembelajaran, kemudian asesmen sumatif dilaksanakan saat akhir pembelajaran berupa tes tertulis dan lisan.

B. Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS kelas VII E SMP Negeri 10 Pontianak

Menurut Purwaningsih & Ardani (2020), gaya belajar ialah sebuah cara seseorang dengan menerima dan menyerap suatu informasi mengolah serta memanifestasikan yang berupa wujud nyata dari perilaku hidup seseorang.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara bersama guru IPS bahwa setiap peserta didik mempunyai cara belajar yang beragam jenisnya, karena karakteristik yang dimiliki berbeda-beda sehingga gaya belajarnya juga berbeda-beda. Maka memiliki cara belajar yang disukai dan lebih menonjol, dengan tujuan untuk lebih mudah memahami materi IPS. Dengan perbedaan gaya belajar ini membuat cara mengajar yang digunakan guru ketika pembelajaran IPS juga berbeda-beda dengan menyesuaikan dengan gaya belajar.

Dari hasil wawancara bersama peserta didik ditemui cara belajar yang disukai ialah dengan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran dan menyukai pembelajaran melakukan pergerakan secara langsung atau praktik di dalam kelas. Ia juga mengatakan bahwa menyukai penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan video. Hal ini juga sejalan dengan peserta didik yang lain mengatakan bahwa cara belajar yang disukai dengan prkatik dan melihat media seperti gambar dan video pembelajaran. Ia juga mengatakan bahwa menyukai pembelajaran diluar kelas seperti melakukan jalan-jalan karena ia

beranggapan bahwa akan mendapatkan banyak ilmu serta lebih menyenangkan. Selanjutnya ada peserta didik juga mengatakan bahwa cara belajar yang disukai adalah mendengarkan guru ketika menjelaskan dan ia juga mengatakan bahwa tidak suka pembelajaran menggunakan media gambar dan video serta tidak suka mencatat materi pembelajaran. Kemudian wawancara dengan peserta didik berikutnya bahwa ketika mendengar penjelasan guru akan lebih menyenangkan dan mudah memahami materi pembelajaran. kemudian ia juga mengatakan bahwa menyukai pembelajaran diluar kelas karena dapat melihat secara langsung dan menyenangkan.

Menurut Hasanah (2021) bahwa gaya belajar bisa dibagi menjadi 3 yakni visual, auditorial, serta kinestetik.

1) Gaya Belajar Visual

Menurut Elis, Ulfah, & Achmadi (2017), gaya belajar visual ialah suatu cara belajar dengan menerima informasi atau materi pembelajaran secara visualisasi yang berbentuk gambar, diagram, tabel, grafik dan simbol simbol. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik akan menggunakan cara belajar yang berfokus pada penglihatan, sehingga peserta didik akan menyukai pembelajaran dengan melihat gambar dan video pembelajaran. Hal ini juga selaras hasil wawancara peserta didik menyukai pembelajaran dengan melihat gambar dan youtube.

Oleh karena ini itu peserta didik menyukai pembelajaran yang menggunakan media-media seperti gambar, foto dan video, sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran.



Gambar 2. Peserta Didik Melihat Gambar Dan Video

2) Gaya Belajar Auditorial

Menurut Mufidah (2017), gaya belajar auditorial diartikan sebagai cara belajar menggunakan pendengaran untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik akan menggunakan cara belajar yang berfokus pada pendengaran, sehingga ia menyukai pembelajaran dengan mendengarkan suara. Hal ini juga selaras dari hasil wawancara peserta didik menyukai pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru atau diskusi.

Oleh karena itu peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sehingga mereka dapat mudah memahami materi pembelajaran dengan mendengarkan suara disekitarnya.



Gambar 3. Peserta Didik Mendengarkan Penjelasan Guru

3) Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Rahmah (2022), gaya belajar kinestetik diartikan sebagai cara belajar berupa pergerakan secara langsung, memperhatikan secara langsung dan menyentuh sesuatu secara langsung. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik akan menggunakan cara belajar dengan bergerak, sehingga peserta didik akan menyukai pembelajaran secara praktik di dalam atau di luar kelas.

Maka peserta didik dengan cara belajar kinestetik akan menyukai pembelajaran secara bergerak seperti permainan berupa *quiz*, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.



Gambar 4. Peserta Didik kelas VII E

C. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Dalam Pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Negeri 10 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII E bahwa ada factor-faktor yang berpnaruh bagi gaya belajar peserta didik kelas VII E, yakni emosional dan lingkungan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Mar'ah (2015) bahwa fisik, emosional, sosiologis serta lingkungan bias berpengaruh bagi gaya belajar.

1) Emosional

Emosional dapat mempengaruhi gaya belajar, emosional berkaitan dengan minat, motivasi, serta kesiapan peserta didik. Menurut Mar'ah (2015), ia mengatakan bahwa emosional bisa berpengaruh bagi gaya belajar karena minat serta motivasi setiap peserta didik itu berbeda. Seperti pendapat guru IPS bahwa motivasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Ia beranggapan bahwa minat serta motivasi belajar yang kuat akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran IPS. Minat dan motivasi dilihat dari kebiasaan yang dilakukan peserta didik. Ia juga mengatakan bahwa kebiasaan peserta didik ini dilakukan untuk mempermudah memahami materi pembelajaran, sehingga ada peserta didik yang dirumah senang belajar dengan bermain game sehingga menyukai pembelajaran dengan praktik, ada yang menyukai pembelajaran dengan gambar, video dan suara yang dapat dilihat dan didengar karena sering menggunakan gadget berbasis audio dan visual.

Gaya belajar visual akan minat belajar menggunakan media yang dapat dilihat langsung seperti gambar dan video pembelajaran. Selanjutnya gaya belajar auditorial akan mempunyai minat belajar bersama teman-teman seperti berdiskusi bersama, sehingga dapat menjadi pendengar saat berdiskusi. Hal ini juga dikatakan oleh peserta didik saat wawancara bahwa belajar di sekolah dapat dilakukan bersama-sama dengan teman sekelas sehingga lebih menyenangkan. Akan tetapi belajar di rumah kurang menyenangkan karena sepi dan tidak tenang karena tidak ada teman bicara. Kemudian gaya belajar kinestetik mempunyai minat belajar pergerakan atau praktik seperti pembelajaran diluar ruangan atau pembelajaran dengan permainan seperti *quiz*.

2) Lingkungan

Menurut Mar'ah (2015), lingkungan berkaitan dengan suara, pencahayaan, suhu udara dan tempat belajar dapat berpengaruh bagi gaya belajar. Berdasarkan observasi, kondisi di dalam kelas cukup ribut sehingga dapat mempengaruhi kefokusn saat mendengarkan guru menjelaskan. Cahaya kelas sudah cukup terang, suhu di dalam kelas cukup panas karena

kurangnya fasilitas, dan tempat belajar sudah kondusif dan nyaman untuk digunakan saat belajar.

Berdasarkan wawancara bersama guru IPS bahwa tempat belajar di kelas sudah baik, karena pencahayaan yang terang dan posisi tata letak kursi yang sudah diatur sehingga pembelajaran berjalan efektif.

Dari wawancara bahwa gaya belajar visual akan menyukai tempat belajar dengan pencahayaan yang tidak terlalu terang dan gelap, sehingga mereka tidak mengalami kesilauan ketika melihat media yang ditampilkan. Gaya belajar auditorial mudah terganggu jika ada suara keributan disekitarnya dan lebih menyukai tempat belajar yang sepi dan tenang. Dari hasil wawancara beserta peserta didik juga bahwa kondisi kelas yang ribut, tidak bisa diam dan susah diatur karena menyukai kondisi yang sunyi dan sepi dan menyukai tempat belajar dengan suhu dingin sehingga nyaman digunakan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa:

A. Implementasi pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Negeri 10 Pontianak bisa disimpulkan yakni:

- 1) Perencanaan pembelajaran, guru memperhatikan dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan gaya belajar yang berbeda, sehingga mempengaruhi modul ajar yang digunakan yang meliputi model, metode serta media yang digunakan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, penggunaan model, metode serta media kurang sesuai pada gaya belajar setiap peserta didik.
- 3) Evaluasi pembelajaran mencakup asesmen formatif berhubungan pada sikap dan keterampilan peserta didik, sedangkan asesmen sumatif berhubungan pada pengetahuan peserta didik dari hasil LKPD.

B. Gaya belajar peserta didik kelas VII E SMP Negeri 10 Pontianak bisa disimpulkan yakni:

- 1) Gaya belajar visual menyukai penggunaan media visual seperti gambar dan video.
- 2) Gaya belajar auditorial menyukai pembelajaran dengan mendengarkan ceramah atau diskusi
- 3) Gaya belajar kinestetik, maka guru bisa merancang belajar secara praktik atau diluar kelas seperti menonton pameran lukisan dan pembelajaran dengan melakukan permainan seperti ice breaking atau quiz.

C. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik kelas VII E SMP Negeri 10 Pontianak bisa disimpulkan yakni:

- 1) Emosional mencakup minat, motivasi dan kesiapan pembelajaran IPS. Minat belajar peserta didik dengan menggunakan media dan belajar secara berdiskusi.
- 2) Lingkungan mencakup suara yang tenang dan tidak ribut dan tempat belajar yang kondusif serta nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Altika, W. (2023). Analisis penggunaan asesmen formatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi, 3, 13501–13513.
- Aminuyati. (2019). *Pengantar ilmu pengetahuan sosial*. Pustaka Rumah Aloy (PRA).
- Barkah, I. A. (2023). *Implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2022/2023*.
- Elis, U., Ulfah, M., & Achmadi. (2017). Analisis karakteristik gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS. *Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i1.18272>
- Hasanah, Z. R. (2021). *Gaya belajar (I)*. Literasi Nusantara.
- Indah, P. N. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 211–214.
- Mar'ah, A. (2015). *Gaya belajar dan faktor pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar IPA terpadu siswa kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2015/2016*. <http://eprints.walisongo.ac.id/5170/1/113811022.pdf>
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Maryani, E. (2010). Model pembelajaran mitigasi bencana dalam ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 10(1), 1–17.

- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi ke-34). PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-39). PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2019). *Riset kualitatif* (H. Farid Suraya & B. Emilia, Eds.; Edisi ke-1). Prenadamedia Group.
- Mufidah, L. L. N. (2017). Memahami gaya belajar untuk meningkatkan potensi anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 246–260. <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Purwaningsih, D., & Ardani, A. (2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis materi eksponen dan logaritma ditinjau dari gaya belajar dan perbedaan gender. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 118–125. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2632>
- Rahmah, N. L. (2022). Analisis gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.96>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Silitonga, E. A., & Magdalena, I. (2020). Gaya belajar siswa di Sekolah Negeri Cikokol 2 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22.
- Subandi. (2011). Deskriptif kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia*, 11(2), 173–179.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.

